

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA AUDITOR DI KAP (STUDI KASUS PADA KAP DI JAWA TENGAH)

Prihasantyo Siswo Nugroho¹⁾, Dhian Andanarini Minar Savitri²⁾, Ratna Puji Astuti³⁾

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Email: prihasantyo@stietotalwin.ac.id

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit KAP; 2) pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit KAP; 3) pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit KAP. Populasinya terdiri dari 90 auditor baik itu auditor senior maupun junior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di Jawa Tengah dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode random sampling. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dengan cara memberikan kuesioner kepada 90 responden menggunakan 2 cara yaitu secara online dan offline. Kuesioner diuji validitas dan realibilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian, hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa semua instrumen valid dan reliabel. Sebelum dilakukan uji analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji F (Goodness of fit), uji analisis regresi berganda dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dan Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.*

Kata kunci: Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit

Abstract : *The aim of this study is to analyze: 1) the influence of the Auditor Accountability on the Audit Quality of KAP; 2) the influence of Auditor Competence on KAP Audit Quality; 3) the influence of Auditor Independence on KAP Audit Quality. The population consists of 90 auditors, both senior and junior auditors who work at Public Accounting Firms (KAP) spread across Central Java and the sampling technique uses the random sampling method. The data collection technique was carried out by using a questionnaire, by giving a questionnaire to 90 respondents using 2 methods, namely online and offline. The validity and reliability of the questionnaire were tested before the research data was collected. The test results showed that all instruments were valid and reliable. Before the data analysis test was carried out, first the classical assumption test was carried out including the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Data analysis used to test the hypothesis is the F test (Goodness of fit), multiple regression analysis test and t test. The results of this study indicate that: Auditor accountability has a significant positive effect on audit quality, Auditor competence has a positive effect on Audit Quality, and Auditor Independence does not affect audit quality.*

Keywords: Accountability, Competence, Independence, Audit Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat memberikan berbagai informasi sebagai sarana pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Dalam FASB (*Financial Accounting Standard Board*), terdapat dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam sebuah laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Karakteristik relevan dan dapat diandalkan tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi keuangan membutuhkan jasa dari pihak ketiga yaitu auditor independen dalam memberikan jaminan terhadap laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Jasa audit atas laporan keuangan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan kebutuhan dari pihak industry maupun masyarakat mengenai jasa audit. Pihak yang berkompeten untuk dapat dipercaya dalam menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen terhadap pengguna laporan keuangan yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Akuntan publik berperan sebagai pihak ketiga sebagai penghubung antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dengan bertanggung jawab dalam penentuan ketelitian pencatatan transaksi yang menjadi dasar pembuatan laporan keuangan tersebut, dan atas terjadinya ketidaktelitian didalam laporan keuangan tersebut.

Kualitas dari hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Ada banyak penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan (Mardisar dan Sari 2007). Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa subjek penelitian dalam kelompok menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan kelompok lainnya. Mereka melakukan proses kognitif yang lebih lengkap, respon yang lebih tepat dan melaporkan keputusan yang lebih dapat dipercaya dan realistik.

Selain Akuntabilitas Auditor, Kualitas Audit juga dapat dipengaruhi oleh Independensi dan kompetensi auditor. Dikutip dari Lastanti (2007) yang melakukan studi empiris di Surabaya tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit membuktikan bahwa kompetensi auditor dan independensi auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Harhinto (2004) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan penelitian tersebut juga menemukan bukti empiris bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Sari, 2012).

Hasil kerja auditor dalam menentukan kualitas hasil auditnya menuntut tanggung jawab yang besar, maka merupakan hal penting bagi para auditor untuk memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas), kompetensi, dan independensi yang tinggi. Dari beberapa permasalahan yang terjadi, maka dapat dirumuskan, untuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah variabel independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

METODE

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan dua variabel independen.

1. Variabel Dependen (Kualitas Audit)

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas hasil kerja auditor merupakan hal yang penting bagi auditor dalam proses pengauditan, karena audit berguna untuk mengurangi kesalahan informasi keuangan. Kualitas audit merupakan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung. Kualitas audit diukur dengan 4 aspek kualitas audit berdasarkan *Financial Reporting Council* (2006) dalam Singgih dan Bawono (2010) yaitu : budaya dalam KAP, keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit, *efektivitas* proses audit , serta keandalan dan manfaat laporan audit. Kualitas audit juga diukur dengan menggunakan indikator lainnya seperti akuntabilitas dan independensi. Kualitas audit diukur dengan menggunakan kuesioner 12 item pertanyaan dengan menggunakan 10 poin skala likert.

2. Variabel Independen

a. Akuntabilitas Auditor (X1)

Akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Variabel akuntabilitas diukur menggunakan indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh Kalbers dan Forgaty (1995), telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Aji (2009) dalam Singgih dan Bawono (2010) yaitu : motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial. Akuntabilitas diukur dengan menggunakan kuesioner yang dinilai dengan menggunakan 10 poin skala likert.

b. Kompetensi Auditor (X2)

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi yaitu Pengetahuan dan pengalaman yang meliputi : pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing, pengetahuan akan jenis instansi, pengetahuan tentang kondisi instansi, pendidikan formal yang sudah ditempuh, pelatihan, kursus dan keahlian khusus, lama melakukan audit, jumlah instansi yang pernah diaudit dan jenis instansi yang pernah diaudit. Kompetensi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dinilai dengan menggunakan 10 poin skala likert.

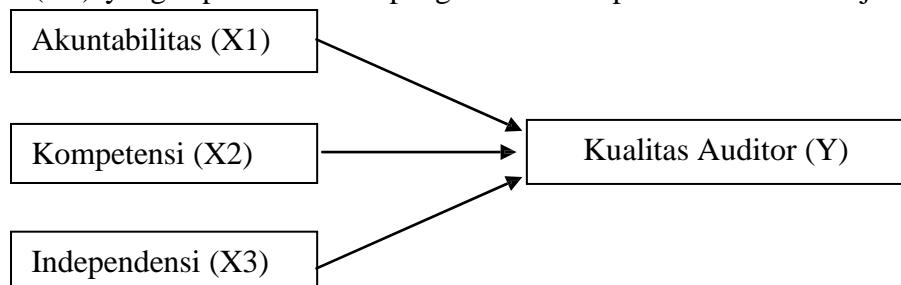
c. Independensi Auditor (X3)

Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya. Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mautz dan Sharaf (1980) dalam Singgih dan Bawono (2010) yaitu independensi penyusunan program, independensi investigatif, dan independensi pelaporan. Independensi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dinilai dengan menggunakan 10 poin skala likert.

Kerangka pemikiran

Kompleksitas hasil pekerjaan auditor menuntut tanggung jawab yang besar, maka menjadikan hal yang penting bagi para auditor untuk memiliki akuntabilitas, pengetahuan, pengalaman, dan independensi. Oleh sebab itu, inilah yang menjadi pertimbangan bagi para pihak yang membutuhkan jasa audit untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi yang membuat seseorang mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Sedangkan, independensi merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan obyektivitas tugas profesionalnya.

Berdasarkan uraian teori dan tinjauan terhadap penelitian terdahulu maka dapat diidentifikasi bahwa variabel dalam penelitian ini adalah akuntabilitas (X1), dan independensi (X2) yang diperkirakan berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor (Y).



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ada dapat diuraikan sebagai berikut :

- H1 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H3 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. Sedangkan Teknik sampel yang digunakan adalah *Random sampling*, dimana dilakukan dengan mengirimkan kuesioner ke KAP yang terdaftar di Jawa Tengah. Adapun sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP baik itu junior maupun supervisor dengan masa kerja mulai dari 0 tahun sampai lebih dari 20 tahun.

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas data dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $Cronbach Alpha > 0,60$ (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan ukuran dan bebas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena adanya gejala-gejala tersebut. Pengujian asumsi klasik dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikoleniaritas
- c. Uji Heteroskedastisitas
- d. Uji Autokorelasi

3. Uji Hipotesis

Alat analisis untuk menguji hipotesis yang digunakan adalah analisis berganda (multiple regression). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Kualitas Audit
- X1 = Variabel Akuntabilitas
- X2 = Variabel Kompetensi
- X3 = Variabel Independensi
- B = Koefisien Beta Variabel Independen
- α = Konstanta
- e = Standart Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	90	29.00	81.00	110.00	96.4222	4.40117
X1	90	25.00	66.00	91.00	76.0667	3.83303
X2	90	20.00	39.00	59.00	48.3111	2.60356
X3	90	22.00	47.00	69.00	56.3000	3.91324
Valid N (listwise)	90					

Kualitas Audit (Y) memiliki skor tertinggi sebesar 110 dan skor terendah sebesar 81 dari sampel sejumlah 90 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Kualitas Audit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 81 sampai 110 dengan nilai tengah 96,4222 pada standar deviasi 4,40117.

Akuntabilitas Auditor (X1) memiliki skor tertinggi sebesar 91 dan skor terendah sebesar 66 dari sampel sejumlah 90 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Akuntabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 66 sampai 91 dengan nilai tengah 76,0667 pada standar deviasi 3,83303.

Kompetensi Auditor (X2) memiliki skor tertinggi sebesar 59 dan skor terendah sebesar 39 dari sampel sejumlah 90 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Kompetensi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 39 sampai 59 dengan nilai tengah 48,3111 pada standar deviasi 2,60356.

Independensi Auditor (X3) memiliki skor tertinggi sebesar 69 dan skor terendah sebesar 47 dari sampel sejumlah 90 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Independensi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 47 sampai 69 dengan nilai tengah 56,3000 pada standar deviasi 3,91324.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dari masing-masing variabel dapat disimpulkan apabila item pernyataan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 90 responden dan besarnya df dapat dihitung $90 - 2 = 88$ dengan $df = 90$ dan didapat r tabel = 0,204. Jadi, *item* pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0,204. Dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan r hitung $> r$ table (terlampir), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dikatakan valid. Begitu pula pada hasil uji reliabilitas, berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa variabel Akuntabilitas, Independensi dan Kualitas audit memiliki status reliabel. Dimana setiap variabel memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti setiap variabel pernyataan tersebut telah reliabel.

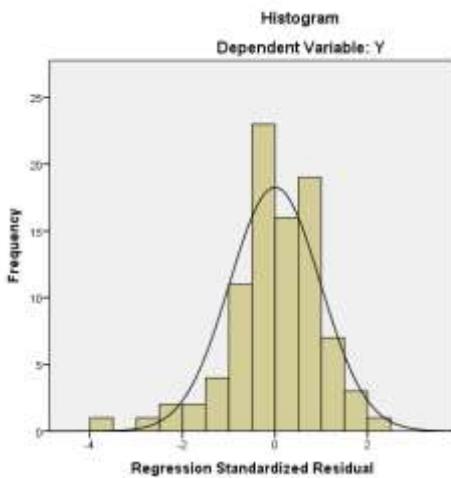
Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Ket.
1	Kualitas Audit (Y)	12	0,60	0,804	Reliabel
2	Akuntabilitas (X1)	10	0,60	0,784	Reliabel
3	Kompetensi (X2)	6	0,60	0,629	Reliabel
4	Independensi (X3)	10	0,60	0,833	Reliabel

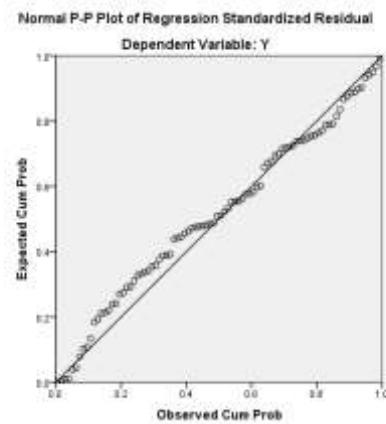
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghazali (2013) uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan *normal probability plots*.



Gambar 2. Histogram



Gambar 3. Normal P-P Plot

Hasil dari Uji normalitas dengan melihat grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Pada grafik *normal probability plots* titik-titik menyebar terhimpit di sekitar diagonal dan data dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Dari hasil pengujian tabel 3. tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* yang berada di bawah angka 10 dan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* disekitar angka 1. Akuntabilitas auditor (X1) mempunyai nilai *tolerance* 0,805, Independensi auditor (X2) nilai *tolerance* 0,892 dan Kompetensi auditor (X3) nilai *tolerance* 0,864, Sedangkan Akuntabilitas audit (X1) mempunyai nilai VIF 1,242; Kompetensi auditor (X2) mempunyai nilai VIF 1,122 dan independensi auditor (X3) mempunyai nilai VIF 1,157. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniaritas antara variable independen dalam model regresi.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikoloniaritas

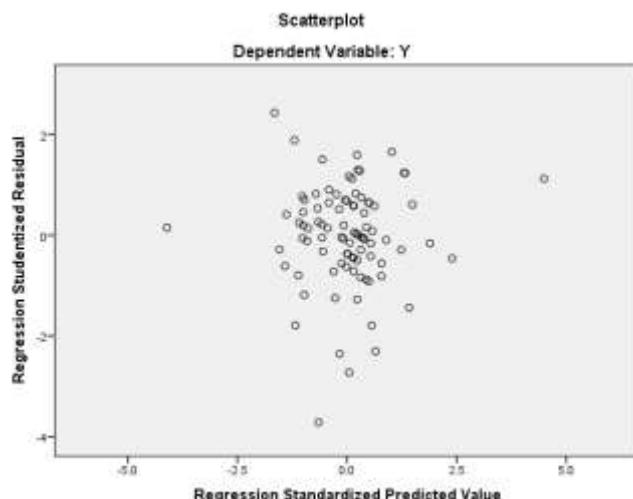
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.622	10.971	3.520	.001		
	X1	.259	.120	.225	2.158	.034	.805
	X2	.531	.168	.314	3.166	.002	.892
	X3	.221	.113	.197	1.952	.054	.864

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatter plot*. Dilihat dari grafik *scatter plot* pada gambar 4. tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik – titik pada grafik tersebut menyebar secara acak diatas dan dibawah titik nol dan tidak membentuk suatu pola apapun.



Gambar 4. Scatterplot

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 1,722. Nilai Durbin-Watsin tersebut berada dalam rentang $d_L = 1,5889$ dan $d_U = 1,7264$ dengan rumus deteksi autokorelasi nilai $dL < 4 - DW > dU$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.219	3.89050	1.722

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3. di atas, menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 38,622 + 0,259 \text{ Akuntabilitas (X1)} + 0,531 \text{ Kompetensi (X2)} + 0,221 \text{ Independensi (X3)} + e$$

1. Uji F (*goodness of fit*)

Tabel 5.
Uji F (*goodness of fit*)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	422.258	3	140.753	9.299	.000 ^b
1 Residual	1301.698	86	15.136		
Total	1723.956	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Untuk menguji model jalur digunakan uji *goodness of fit*. Berdasarkan hasil pada tabel 5. dapat diketahui dengan nilai signifikasinya sebesar $0.000 < (\alpha) 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model bernilai uji kelayakan model bernilai fit.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh Akuntabilitas auditor, kompetensi auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit, dilakukan pengujian koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* (R²). Berdasarkan tabel 4. diatas diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,219. Ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, kompetensi auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit mempunyai hubungan yang cukup kuat. Hal ini berarti 21,9% variasi dari kualitas audit bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (akuntabilitas, kompetensi auditor dan independensi auditor). Sedangkan sisanya ($100\% - 21,9\% = 78,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian atau sebab-sebab lain diluar model.

3. Pengaruh Akuntabilitas Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari hasil statistik yang dapat dilihat dari tabel 3. menunjukkan nilai signifikansi dari Akuntabilitas auditor (X1) adalah $0,034 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel Akuntabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas audit (Y) terbukti atau (H1 diterima). Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) yang mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini keputusan audit yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh akuntabilitas adalah searah dengan kualitas audit, demikian sebaliknya bila akuntabilitasnya buruk maka kualitas auditnya menjadi buruk pula. Seorang auditor mempunyai kewajiban untuk mempertahankan akuntabilitas profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional berdasarkan perkembangan praktik dan teknik yang paling menonjol.

4. Pengaruh Kompetensi Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari hasil statistik yang dapat dilihat dari tabel 3. menunjukkan nilai signifikansi dari Kompetensi auditor (X2) adalah $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel Kompetensi (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas audit (Y) terbukti atau (H2 diterima). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2015), dimana hasil penelitian yang

dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh positif Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Kemudian oleh Falatah dan Sukirno (2018) bahwa Terdapat pengaruh positif Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat Kompetensi Auditor, maka Kualitas Audit juga akan semakin meningkat.

5. Pengaruh Independensi Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari hasil statistik yang dapat dilihat dari tabel 3. menunjukkan nilai signifikansi dari Independensi auditor (X3) adalah $0,054 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel Independensi (X3) berpengaruh positif terhadap Kualitas audit (Y) ditolak atau (H3 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari independensi terhadap kualitas audit. Menurut Mulyadi dalam Wirdayani (2014) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah.
3. Tidak terdapat pengaruh Independensi Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk Kantor Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor selalu mematuhi aturan yang berlaku dan memfasilitasi para auditor untuk sertifikasi dan keahlian guna menunjang penugasan audit dan meningkatkan kecermatan dan kemahiran auditor.
2. Selalu berpikir inovatif dan mampu bekerja secara tim, memelihara semangat kerja yang tinggi serta mempunyai kepatuhan terhadap kode etik profesi, yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas kinerja auditor yang baik.

Agenda dalam penelitian mendatang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan peneliti memperluas jumlah sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, akan lebih baik jika ditambahkan dengan survei langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian, sehingga data yang dikumpulkan akan lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariviana, Bella, 2014, *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman, dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan Surakarta)*, Skripsi. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang. (dipublikasikan)
- Burhanuddin, Muhammad Alifzuda, 2016, *Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*, Skripsi. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. (dipublikasikan)
- Elisha Muliani Singgih Dan Icuk Rangga Bawono, 2010, *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit "Big Four" Di Indonesia*. SNA X.
- Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap, 2015, *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)*, Volume XIX, No. 03, September 2015: 357-369.
- Hamzah Faid Falatah dan Sukirno, 2018, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit (studi pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Jurnal Nominal, Volume VII nomor 1, 2018
- Ika Sukriah, Akram Biana Dan Adha Inapty, 2008, *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA Palembang.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Pernyataan Standar Audit (IAI-PSA), 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari, 2007, *Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*, SNA X.
- Nugrahini, P. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit, (Online). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pawestri, Bias Nuansa Citra, 2014, *Pengaruh, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Jakarta Pusat)*, Ak-IBS 2014.
- Purwandari, Septiana, 2013, *Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Survey pada Kantor Akuntan Publik Surakarta)*.
- Widayani. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar. (dipublikasikan).

LAMPIRAN

Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> Karl Pearson (Rhitung)	Rtabel	Ket.
Akuntabilitas	X1	0,627**	0,204	Valid
	X1	0,536**	0,204	Valid
	X1	0,537**	0,204	Valid
	X1	0,637**	0,204	Valid
	X1	0,653**	0,204	Valid
	X1	0,674**	0,204	Valid
Auditor	X1	0,642**	0,204	Valid
	X1	0,814**	0,204	Valid
	X1	0,677**	0,204	Valid
	X1	0,758**	0,204	Valid
Kompetensi Auditor	X2	0,533**	0,204	Valid
	X2	0,619**	0,204	Valid
	X2	0,655**	0,204	Valid
	X2	0,758**	0,204	Valid
	X2	0,498**	0,204	Valid
	X2	0,306**	0,204	Valid
Independensi Auditor	X3	0,791**	0,204	Valid
	X3	0,609**	0,204	Valid
	X3	0,743**	0,204	Valid
	X3	0,603**	0,204	Valid
	X3	0,522**	0,204	Valid
	X3	0,617**	0,204	Valid
	X3	0,439**	0,204	Valid
	X3	0,606**	0,204	Valid
	X3	0,864**	0,204	Valid
	X3	0,252**	0,204	Valid
Kualitas Audit	Y	0,860**	0,204	Valid
	Y	0,791**	0,204	Valid
	Y	0,639**	0,204	Valid
	Y	0,436**	0,204	Valid
	Y	0,727**	0,204	Valid
	Y	0,512**	0,204	Valid
	Y	0,601**	0,204	Valid
	Y	0,884**	0,204	Valid
	Y	0,637**	0,204	Valid
	Y	0,535**	0,204	Valid